

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN TEKNOLOGI USAHA TANI PADI SAWAH DI DESA PUOSU JAYA KECAMATAN KONDA KABUPATEN KONAWA SELATAN

Nita Purnamasari¹⁾, Awaluddin Hamzah¹⁾, Abdul Gafaruddin¹⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the factors related to the application of technology on paddy field farming in Puosu Jaya Village Konda Subdistrict of South Konawe Regency. The population in this study were rice farmers who are in the Village Puosu Jaya Subdistrict Konda consisting of 16 people and sampling done by purposivesampling. Data collection techniques in this study are questionnaires and interviews. The variables observed in this study are independent variables witch include : age, education nuber of family dependens, farming experience, farming area, and intensity of agricultural extension followers. The dependent variable isthe application level of paddy farming technology. Thr results of this study indicate that there is a relapionship between age, education level, arable land area, the number of family dependens and intensity of agricultural extention with the application of paddy farming technology. It can be seen by product moments correlation test with value (age = 0,0093, education = 0,758, farming experience = 0,802, total family member = 0,542, land area = 0,532, agricultural extention intensity = 0,595). Until it can be concluded that the relationship between the level of application of paddy farming technology related significantly whith age, educations level, farming land area, the number of dependents of family, and the participation of famers in agricultural extension activities. Famers are active in counseling activities and who have large land area tend to be higher in the application of technology of paddy farming.

Keywords : *Application of teacnology groups; Paddy Farmers*

PENDAHULUAN

Pengembangan pertanian sudah selayaknya berorientasi pada *Resources base*, yang berarti bahwa kedudukan sumber daya alam pada suatu wilayah merupakan titik sentral perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi terhadap keberadaan suatu wilayah serta lokasi pengembangan berdasarkan agroekosistem, kesesuaian lahan dan potensi/peluang pasar dilakukan dalam penentuan prioritas komoditas dan alternatifnya (BadanPusatStatistik, 2007).

Kegiatan usahatani merupakan kegiatan produksi (*input*) untuk menghasilkan suatu produk (*output*) dimana kegiatan usahatani tidak terlepas dari penggunaan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk yang kemudian dijual (ditawarkan) kepasar untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan usahatani tersebut.

Penawaran produk pertanian menyatakan hubungan jumlah produk pertanian yang ditawarkan dengan berbagai variabel yang mempengaruhi penawaran seperti teknologi, harga *input*, harga produksi komoditas lain, jumlah produsen, harapan produsen dan tujuan dari usahatani itu sendiri dianggap konstan/tetap (Moehar Daniel,2004).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober 2016 bertempatdi Desa Puosu Jaya Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan,Provinsi Sulawesi Tenggara. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa para petani dilokasi tersebut merupakan petani lokasi yang baru pasca panen padi sawah. Sedangkan lahan yang digarap adalah lahan yang baru dikelola oleh para petani tersebut dan usahatani padi sawah ini merupakan satu-satunya usahatani yang terdapat di Desa Puosu Jaya Kecamatan Konda. Polulasi pada penelitian ini adalah keseluruhan petani padi sawah yang ada di Desa Puosu Jaya Kecamatan Konda sebanyak 16 KK. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode sensus (*Sensus Sampling*)

yakni mengambil semua populasi sebagai sampel penelitian. Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Permasalahan pertama yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat penerapan teknologi pada usahatani padi sawah dijawab dengan menggunakan analisis statistik yakni uji korelasi *Product Moment* dengan persamaan sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x - \sum y}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

2. Permasalahan kedua yaitu untuk mengetahui dijawab dengan menggunakan analisis berdasarkan rumusan Sudjana (1990), bahwa tingkat hubungan terdiri atas tiga tingkatan, yaitu kondisi menunjukkan bahwa hubungan kurang erat/ tidak erat jika nilai $r = 0,01 - 0,33$, dan jika nilai $r = 0,34 - 0,66$ menunjukkan hubungan erat sedangkan jika nilai $r = -0,67 - 1,00$ menunjukkan hubungan sangat erat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penerapan teknologi Usahatani Padi Sawah

Margono Slamet (1987), mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi terhadap teknologi atau gagasan baru adalah umur, pendidikan, pengalaman berusaha tani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan garapan serta insesitas mengikuti penyuluhan.

1. Umur

Umur merupakan faktor yang penting yang mempengaruhi petani untuk menerima hal-hal baru. Umur pada usia produktif merupakan masa terbaik bagi seseorang dalam kecenderungan untuk menerima suatu hal-hal baru terutama teknologi. Karena pada umur tersebut umumnya mempunyai partisipasi yang maksimal, dengan mengingat bahwa manusia sebagai tenaga kerja mempunyai batasan kemampuan maksimal untuk bekerja. Dahlan Potong dan A. Soehardjo (1984), menyatakan bahwa petani muda pada umumnya lebih cepat menerima hal-hal baru yang dianjurkan. Hal ini di sebabkan karena petani muda lebih dinamis sehingga lebih cepat mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang berharga bagi perkembangan hidupnya pada masa yang akan datang.

2. Tingkatan Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia. Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu unsur strategis untuk memajukan masyarakat (Sapoetra, 1986). Pendidikan pada umumnya juga mempengaruhi cepat berpikir petani. Pendidikan yang paling tinggi menyebabkan petani lebih dinamis. Pengetahuan dan pendidikan mempengaruhi sikap dan kesediaan mental seseorang. Sikap dan mental ini akan menentukan kecenderungan seseorang untuk merespon suatu ide atau hal baru bahwa keadaan pendidikan yang rendah sangat menghambat difusi informasi pembangunan atau teknologi baru, dengan demikian responnya akan rendah pula (Soeharjo dan Dahlan Patong, 1984)

3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas petani dalam usahatani dimana cita-cita petani berdasarkan pengalaman yang baik mengenai cara bercocok tanam yang baik dan menguntungkan akan mempengaruhi terlaksananya pembangunan pertanian itu sendiri (Mosher, 1984). Petani yang lebih berpengalaman cenderung berhati-hati dalam mengambil tindakan, sehingga partisipasi dalam suatu kegiatan tidak akan terlaksana secara spontan. Sebaliknya petani yang berpengalaman sedikit umumnya lebih tanggap terhadap suatu kegiatan yang di tawarkan.

4. LuasLahanGarapan

Mubyarto(1989) menjelaskan bahwa lahan merupakan salah satu faktor penting dalam usahatani, karena merupakan pabrik dari hasil-hasil pertanian. Pemanfaatan lahan yang ada untuk kegiatan pertanian akan dimungkinkan dengan adanya kemampuan petani mengelolanya seoptimal mungkin. Pada hakekatnya lahan atau tanah yang telah tersedia akan bermanfaat bagi petani, bila telah ditumbuhi berbagai macam tanaman yang dapat memberikan output bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan petani.

5. Intensitas Mengikuti Penyuluhan Pertanian

Dalam rangka peningkatan produksi pertanian, sangat diperlukan kesediaan para petani dalam mengelola usahatani dengan melaksanakan intensifikasi pertanian. Kesediaan para petani agar mau meningkatkan usahatani dapat didorong/dirangsang dengan adanya kegiatan penyuluhan pertanian (Kartasapoetra, 1993).

A. Tingkat Penerapan Teknologi Usaha Tani Padi Sawah Responden Di Desa Puosu Jaya Kecamatan Konda, 2016

Tabel 1. Hasil Analisis uji korelasi *Product Moment*

No.	Uraian	R	Penjelasan
1.	Umur	0,093	Menunjukkan hubungan yang kurang/tidak erat
2.	Pendidikan	0,758	Menunjukkan sangat erat
3.	Jumlah Anggota Keluarga	0,542	Menunjukkan hubungan erat
4.	Pengalaman Berusaha tani	0,802	Menunjukkan hubungan sangat erat
5.	Luas Lahan Garapan	0,532	Menunjukkan hubungan erat

Sumber : Data Primer setelah di olah, tahun 2016

1. Analisis Hubungan Antara Umur dengan Tingkat Penerapan Teknologi Pada Usahatani Padi Sawah

Dari hasil analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara umur dengan tingkat penerapan teknologi usaha tani padi sawah yakni sebesar $r = 0,093$. Hal ini berarti bahwa umur petani kurang erat dan bertanda positif dengan tingkat penerapan teknologi pada usaha tani padi sawah, serta hubungannya bersifat positif. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan umur petani responden dalam kategori produktif, dari hasil analisis korelasi ada perbedaan yang nyata antara umur produktif dengan umur yang kurang produktif terhadap tingkat penerapan teknologi usaha tani padi sawah. Dengan demikian, maka baik petani yang berumur produktif maupun yang berumur bukan produktif mempunyai motivasi yang sama untuk meningkatkan penerapan teknologinya pada usaha tani padi sawah.

2. Hubungan Antara Pendidikan dengan Tingkat Penerapan Teknologi Pada Usahatani Padi Sawah

Berdasarkan hasil analisis, maka hasil analisis maka hubungan antara tingkat pendidikan penerapan teknologi pada usaha tani diperoleh r sebagai berikut $= 0,758$. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan metode korelasi diatas, diperoleh hubungan tingkat pendidikan dengan penerapan teknologi pada usaha tani padi sawah yakni sebesar $0,758$. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan tingkat pada usaha tani padi sawah mempunyai hubungan yang sangat erat dan bertanda positif. Artinya tinggi atau rendahnya tingkat penerapan teknologi pada usaha tani padi sawah mempengaruhi tingkat pendidikan formal petani, karena pengetahuan dan keterampilan petani tentang teknologi usaha tani padi sawah lebih banyak bersumber dari pendidikan formal.

3. Analisis Hubungan antara Pengalaman Berusaha tani dengan Tingkat Penerapan Teknologi pada Usahatani Padi Sawah

Berdasarkan hasil analisis, maka hubungan antara tingkat pengalaman berusaha tani dengan penerapan teknologi pada usaha tani diperoleh nilai r sebagai berikut $= 0,802$. Hasil analisis statistik dengan metode korelasi menunjukkan bahwa pengalaman berusaha tani dengan tingkat penerapan teknologi pada usaha tani padi sawah berhubungan sangat erat serta berbentuk positif. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi pengalaman petani maka makin tinggi pula tingkat penerapan teknologi usaha tani padi sawah.

4. Hubungan Antara Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Tingkat Penerapan Teknologi pada Usahatani Padi Sawah

Berdasarkan hasil analisis, maka hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan penerapan teknologi pada usaha tani padi sawah diperoleh nilai r sebagai berikut $= 0,542$. Hasil analisis statistik dengan metode analisis korelasi, menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga dengan tingkat penerapan teknologi pada usaha tani padi sawah mempunyai hubungan sangat erat yakni sebesar $0,452$ dan bertanda positif. Hal ini disebabkan karena tanggungan keluarga petani responden sebagian besar dalam kategori umur produktif dan memungkinkan untuk membantu dalam kegiatan usaha tani.

5. Hubungan Luas Lahan Garapan dengan Tingkat Penerapan Teknologi pada Usahatani Padi Sawah

Berdasarkan hasil analisis, maka hubungan antara luas lahan garapan penerapan teknologi pada usaha tani diperoleh nilai r sebagai berikut $= 0,532$. Dari hasil analisis statistik dengan metode korelasi, menunjukkan bahwa luas lahan garapan dengan tingkat penerapan teknologi pada usaha tani padi sawah mempunyai hubungan yang sangat erat yakni $0,532$ dan bertanda positif.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar luas lahan garapan maka semakin tinggi tingkat penerapan teknologi pada usaha tani padi sawah yang dilakukan oleh petani sebab semakin luas lahan garapan petani maka makin semangat pula kontrol petani terhadap usaha taninya sehingga menyebabkan produktifitas makin meningkat.

6. Hubungan Antara Intesitas Mengikuti Penyuluhan

Berdasarkan hasil analisis, maka hubungan antara intesitas mengikuti penyuluhan pertanian dengan tingkat teknologi pada usaha tani padi sawah diperoleh nilai sebagai berikut $r = 0,595$. Dari hasil analisis statistik dengan metode korelasi, menunjukkan bahwa intesitas mengikuti penyuluhan pertanian dengan tingkat penerapan teknologi pada usaha tani padi sawah mempunyai hubungan yang sangat erat yakni 0,595 dan bertanda positif.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering mengikuti penyuluhan pertanian maka semakin tinggi tingkat penerapan teknologi pada usaha tani padi sawah yang dilakukan oleh petani sebab semakin sering maka makin semangat pula kontrol petani terhadap usaha taninya sehingga menyebabkan produktifitas makin meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat penerapan teknologi usahatani padi sawah di Desa Puosu Jaya Kecamatan Konda masih tergolong rendah, tingkat penerapan teknologi usahatani padi sawah berhubungan secara signifikan dengan umur, tingkat pendidikan, luas lahan garapan, jumlah tanggungan keluarga, serta keikutsertaan petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Petani yang aktif dalam penyuluhan kegiatan dan yang mempunyai luas lahan garapan yang besar cenderung lebih tinggi dalam penerapan teknologi usahatani padi sawah. Para petani agar aktif mencari informasi yang berhubungan dengan teknologi petani padi sawah agar tingkat pengetahuan bertambah para penyuluh pertanian harus memahami kebutuhan petani agar apa yang disampaikan kepada petani sesuai dengan kebutuhannya sehingga ia tertarik pada kegiatan penyuluhan pertanian. Intesitas kegiatan penyuluhan pertanian dapat ditingkatkan baik melalui pendekatan kelompok maupun pendekatan individu petani.

REFERENSI

- Aksi Agraris Kanisius. 1991. Dasar-dasar Bercocok Tanam. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Aksi Agraris Kanisius. 2004. Budidaya Tanaman Padi. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Alihamsyah, T. 2003. Potensi dan Pendayagunaan Lahan Rawa untuk Peningkatan Produksi Padi.
- Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Boediono. 2002. Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 (Ekonomi Mikro). BPFE, Yogyakarta.
- Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian, Jakarta.
- Epetani. 2010. Pengolahan Lahan Padi Sawah. <http://epetani.pertanian.go.id>
- Purniati, Popy. 2013. Makalah Tentang Padi Sawah. <http://popypurniati.blogspot.com>
- Setyono, A., Sutrisno dan Sigit Nugraha. 2000. Pengujian pemanenan padi sistem kelompok dengan memanfaatkan kelompok jasa pemanen dan jasa perontok. Disampaikan pada Apresiasi Seminar Hasil Penelitian Balitpa, Sukamandi 10-11 Nopember 2000.
- Solah, 2012. Pengelolaan Tanah Pada Tanaman Padi <http://www.caragampang.com>.
- Thika Joker. 2011. Pengolahan Lahan Sawah. <http://tjatoerikha2712.blogspot.com>.